

Vol 10 No 1 Hal 208-217	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

**PERAN TUTOR DALAM MENGANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LBB PRIMANESA KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA**

**Nurmalita Adzeng Pramessy**  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
nurmalita.17010034079@mhs.unesa.ac.id

**Wiwin Yulianingsih**  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[wiwinyulianingsih@unesa.ac.id](mailto:wiwinyulianingsih@unesa.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 03/21  
Disetujui 03/21  
Dipublikasikan 04/21

#### Keywords:

Peran tutor, analisis kebutuhan belajar, pandemi covid-19

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada aspek pendidikan. Tidak hanya pada pendidikan formal namun pendidikan non formal juga berpengaruh. Akibatnya pergerakan lembaga bimbingan belajar menjadi terbatas dikarenakan terhimpit masa pandemi. Seluruh aspek pendidikan terdampak mengharuskan pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan lembaga bimbingan belajar dituntut untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik dengan kondisi yang berbeda dari sebelumnya agar tetap dapat mendampingi belajar peserta didik selain di pendidikan formal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami peran tutor LBB Primanеса dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara berupa mengajukan daftar pertanyaan pada tutor melalui google form. Analisis data menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni menjelaskan bahwa peran tutor LBB Primanеса dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik telah terlaksana dengan baik sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi. Tutor melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan menunjang pembelajaran jarak jauh ketika proses pembelajaran tutor menyediakan alat atau media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran peserta didik di masa pandemi ini berupa modul online yang dilengkapi dengan aplikasi zoom meeting beserta pen digital. Menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak menjadi tertekan dan dapat mencapai keberhasilannya dalam belajar. Sebagai motivator, tutor membangkitkan minat peserta didik dengan cara ketika mengawali kegiatan belajar memberikan penguatan berupa motivasi untuk peserta didik dan memberikan semangat kepada peserta didik, bahwa dengan pembelajaran daring selama pandemi bukan menjadi halangan bagi mereka untuk terus belajar.

### Abstract

This research was motivated by the Covid-19 pandemic which had an impact on the education aspect. Not only in formal education but also in non-formal education. As a result, the movement of tutoring institutions is limited due to the pandemic period. All aspects of affected education require online learning. This causes tutoring institutions to be required to adjust the learning needs of students with different conditions from before so that they can still accompany students' learning apart from formal education. The purpose of this study was to identify and understand the role of LBB Primanеса tutors in analyzing the learning needs of students during the pandemic. The research method used is a qualitative approach. The data collection technique used is an interview in the form of asking a list of questions to the tutor via google form. Data analysis using data collector methods, data reduction, data presentation and draw conclusions. The results of the research conducted explained that the role of LBB Primanеса tutors in analyzing the learning needs of students had been carried out well so that the learning needs of students could be met. The tutor carries out his role as a teacher by supporting distance learning when the tutor learning process provides learning tools or media to support student learning during this pandemic in the form of an online module equipped with a zoom meeting application along with a digital pen. Carry out its role as a facilitator by providing guidance to students so that students do not become depressed and can achieve success in learning. As a motivator, tutors arouse students' interest by starting learning activities by providing reinforcement in the form of motivation for students and encouraging students, that online learning during a pandemic is not an obstacle for them to continue learning.

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060

Dampak yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 membawa pengaruh pada bermacam-macam aspek

kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dengan maksud membatasi penularan virus corona dengan diberlakukannya *social*

*distancing, physical distancing* hingga ditetapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa wilayah. Merujuk pada ketetapan kebijakan-kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Menurut pendapat Kusuma dan Hamidah (dalam Herliandry et al., 2020) menyatakan bahwa mengingat kondisi saat ini, waktu, jarak juga lokasi menjadi tantangan saat berlangsungnya pandemi. Pendidikan jarak jauh sebelumnya tidak pernah dilakukan secara bersamaan, namun kini dijadikan sebagai penyelesaian utama demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka. Hal ini menyebabkan semua elemen dan jenjang pendidikan mendapat sebuah tantangan baru agar dapat bertahan menjalankan aktivitas pendidikan walaupun sekolah terpaksa ditutup selama masa pandemi berlangsung.

Kondisi saat tersebut mendorong seluruh elemen pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan melakukan inovasi pembelajaran jarak jauh yang didukung dengan pemanfaatan teknologi. Dalam penerapannya, para pendidik maupun peserta didik melakukan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Pemanfaatan platform berupa website, aplikasi, jejaring sosial, atau bahkan learning management system dapat digunakan dalam melangsungkan pembelajaran daring (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut berperan dalam menunjang aktivitas pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dilengkapi dengan teknik diskusi dan lain sebagainya.

Dampak dari pandemi melanda dunia pendidikan tanpa terkecuali. Disebutkan dalam isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional berisi bahwa pendidikan dikategorikan menjadi 3 jenis mencakup pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yakni jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Begitu pula dengan pendidikan nonformal yang juga dilangsungkan secara terstruktur dan berjenjang, yang membedakan ialah jalur pendidikannya tidak secara formal. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan dalam lingkup keluarga dan lingkungan sekitar. Dari ketiga jenis pendidikan tersebut, untuk kedepannya pendidikan non formal diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang jauh lebih berkualitas agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dapat berkembang.

Pendidikan non formal berperan penting dalam kemajuan masa depan pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Sudjana (2001:107) pendidikan non formal adalah "pelengkap, penambah, dan

pengganti". Pendidikan non formal berguna sebagai pelengkap kemampuan siswa melalui pemberian pengalaman belajar yang tidak diperoleh pada sekolah. Sebagai pelengkap, pendidikan non formal berperan bagi masyarakat agar kebutuhan belajar masyarakat dapat terpenuhi dan memaknai fungsi pendidikan formal sesuai kondisi yang ada di masyarakat.

Lembaga bimbingan belajar berperan sebagai ruang pelayanan pendidikan yang dilaksanakan pada luar jam sekolah. Lembaga bimbingan ini termasuk dalam lembaga non formal yang berkaitan erat dengan penyesuaian kebutuhan akademik peserta didik. Secara umum, lembaga bimbingan belajar bertujuan untuk membangkitkan kualitas belajar peserta didik dalam bidang pendidikan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Yulianingsih (2013:78) bahwa kelompok belajar terdiri atas para warga belajar yang dirinya terhimpun pada suatu kelompok karena mempunyai kesamaan dalam hasrat belajar, keinginan belajar, dan kemauan belajar.

Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan siswa terkait mata pelajaran yang ditempuh pada pendidikan formal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (2004:76) yang mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan nonformal salah satunya adalah untuk menambah pendidikan formal dalam memberikan kesempatan belajar pada para peserta didik suatu jenjang pendidikan formal yang memerlukan kesempatan belajar untuk mendalami ilmu dan menguasai materi pembelajaran khusus yang didapatkan selama menjalani program pendidikan. Dalam hal ini, keberadaan pendidikan non formal sebagai penambah bagi pendidikan formal dianggap berguna dan bermanfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Pada dasarnya hal tersebut membuktikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dilakukan pada lembaga formal ataupun sekolah saja, namun bisa juga dilakukan di lembaga non formal, salah satu diantaranya yakni Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). Lembaga bimbingan belajar memiliki landasan yang kokoh dan merupakan bentuk kontribusi masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini sesuai dengan Konsep Ki Hajar Dewantara dalam Tri Pusat Pendidikan selaku pencetus dasar pendidikan dan telah menjadi tanggung jawab bersama meliputi keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dengan demikian, lembaga bimbingan belajar mampu dijadikan sebagai salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa melalui jalur pendidikan non formal.

Keberhasilan sebuah lembaga bimbingan belajar tentu saja tidak terlepas dari campur tangan seorang tutor. Tutor adalah sebutan seorang guru atau pendidik yang dikenal dalam pendidikan luar sekolah. Tutor disebut sebagai

seseorang yang berperan dalam pemberian tutorial (tutoring). Tutoring merupakan bimbingan meliputi bantuan, arahan, petunjuk atau motivasi secara perorangan dan berkelompok yang bertujuan supaya peserta didik mendapatkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Seorang pendidik atau tutor berperan untuk membimbing dan mendorong peserta didik secara mandiri meninjau modul pembelajaran yang diberikan oleh sekolah atau lembaga. Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dengan kurikulum dan metode belajar yang berbeda dengan pendidikan formal (sekolah). Tutor adalah seseorang yang bertanggung jawab atas keberhasilan sebuah pembelajaran, sesuai dengan tujuan Pendidikan Luar Sekolah terselenggara dikarenakan kebutuhan pendidikan yang meningkat untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

Tutor juga berperan penting terhadap analisis kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan dalam proses pembelajaran sangat penting, karena kebutuhan dalam pembelajaran merupakan hal mendasar dari peggambaran antara jarak dengan tujuan belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kebutuhan belajar yang dimiliki tiap peserta didik tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi untuk menetapkan kebutuhan apa saja pada peserta didik yang berpotensi menjadi kebutuhan belajarnya.

Peran tutor dalam proses pembelajaran adalah sebagai faktor penentu keberhasilan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Untuk itu, tutor sangat berupaya untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik. Seorang tutor diperlukan dalam melakukan identifikasi sebagai langkah awal pada masing-masing peserta didik. Hal ini bermanfaat agar transfer pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009: 96-97) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting.

Lembaga Bimbingan Belajar Primanesa merupakan salah satu cabang lembaga bimbingan belajar alternatif non formal yang beralamat di Jl. Karah IV No. 35, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pada saat kondisi seperti ini, banyak lembaga bimbingan belajar yang kesulitan beradaptasi karena menyesuaikan dengan pembelajaran di sekolah yang menerapkan pendidikan jarak jauh. Namun, Lembaga Bimbingan Belajar Primanesa tetap bertahan dan beroperasi untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dengan menyediakan banyak pilihan program belajar secara offline dan online.

Banyak program belajar yang dimiliki oleh LBB Primanesa untuk menjawab tantangan pembelajaran jarak jauh meliputi primaline, primaclass, dan primaprivat.

Primaline meliputi semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara online dengan dibuatkan grup belajar disertai dengan video pembahasan soal. Primaline memiliki slogan belajar yaitu "*anywhere anytime anyone can study*" belajar tidak mengenal batas ruang dan waktu.

Primaclass meliputi semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline. Belajar berkelompok terdiri atas 5-10-15 siswa. Pembelajaran secara tradisional, belajar bersama teman dan konsultasi bersama guru terbaik PrimaNesa di kelas, dengan fasilitas yang sangat nyaman. Bagi para siswa kelas 12 SMA atau alumni yang akan menempuh Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) untuk persiapan masuk PTN, LBB Primanesa menyediakan Primaclass UTBK dengan pembelajaran fokus pada latihan soal UTBK juga tes psikologi menentukan jurusan dan kampus terbaik.

Primaprivat meliputi semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara offline dan online. Belajar offline dilakukan secara privat tutor datang ke rumah, dengan jadwal bebas di tentukan oleh orang tua siswa. Pilihan yang ditawarkan privat secara offline yaitu 1 guru dan 1 siswa sampai dengan maksimal 3 siswa. Sedangkan Primaprivat secara online dengan dibuatkan grup belajar secara privat beserta tutor. Terdapat program belajar khusus bagi kelas 12 SMA dan alumni untuk persiapan masuk PTN yaitu Primaprivat UTBK yang pembelajarannya berfokus pada latihan soal UTBK dengan guru datang ke rumah siswa.

Primaprivat Olimpiade bagi para siswa kelas 1 sampai dengan 6 SD yang akan mengikuti olimpiade dengan belajar secara privat di rumah khusus bedah soal olimpiade dibatasi 1 guru 1 siswa sampai maksimal 3 siswa. Jadwal bebas ditentukan oleh orang tua siswa. Primaprivat STAN bagi para siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP sampai dengan belajar secara privat di rumah khusus bedah soal STAN dibatasi 1 guru 1 siswa sampai maksimal 3 siswa. Jadwal bebas ditentukan oleh orang tua siswa. Untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, Lembaga Bimbingan Belajar Primanesa menyediakan Modul Online Primanesa yang berisi rangkuman materi, latihan soal, uji mandiri, drill soal, bedah soal, dan video pembahasan.

Dari sekian banyak program belajar yang ada di LBB Primanesa tentunya tidak lepas dari peran tutor yang sangat penting dalam pelaksanaan program pembelajaran offline maupun online. Kebutuhan belajar peserta didik sebelum dan sesudah pandemi turut mengalami perubahan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan tinjauan umum terkait peran tutor Lembaga Bimbingan Belajar Primanesa dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19.

## METODE

Penelitian berkaitan erat dengan pendekatan ilmiah, bagi keperluan mengembangkan konsep teori pada disiplin ilmu tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Moleong (2013:6) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fakta tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku, sudut pandang, motivasi, perbuatan, dan lain sebagainya secara holistik serta dengan cara deskripsi berwujud kalimat dan bahasa, yang tertuju pada sebuah konteks khusus dan dengan memakai bermacam-macam metode alamiah.

Salah satu langkah strategis dalam penelitian yang merupakan tujuan dari penelitian ialah memperoleh data dengan memerlukan metode pengumpulan data Tanpa metode pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang valid (Sugiyono, 2011:224). Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian pada saat penelitian dilaksanakan (Sudjana, 2001:64). Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang peran tutor dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik di masa pandemi.

Lokasi penelitian ini yaitu di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Primanesa yang berada di Jl. Karah IV No. 35, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tutor lembaga bimbingan belajar Primanesa pada tahun ajaran 2020/2021 selama 3 bulan, terhitung dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Maret 2021. Subyek dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 7 tutor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam oleh 7 partisipan guna menggali informasi mengenai peran tutor dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik di masa pandemi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Riyanto 2007:70) bahwa dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan sistematis. Namun dikarenakan keterbatasan kondisi selama masa pandemi, penelitian ini lebih ditekankan pada wawancara mendalam (indepth interview) berupa pertanyaan dalam bentuk google form yang disebar kepada tutor LBB Primanesa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tutor dalam penelitian ini memiliki tiga peran yaitu peran tutor sebagai pengajar, sebagai fasilitator dan sebagai motivator.

a. Peran tutor sebagai pengajar dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik

Peran tutor sebagai pengajar berdasarkan temuan pada penelitian ini sudah berjalan baik, adanya rencana atau persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan proses pembelajaran dengan baik. Tutor mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik di LBB Primanesa sebelum menentukan cara dan media yang akan digunakan dalam proses pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo & Soedjarwo (2019) bahwa identifikasi merupakan langkah awal dari suatu kegiatan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan belajar belajar masyarakat.

Tutor sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mempersiapkan alat atau media sebagai penunjang belajarnya peserta didik. Dikarenakan masa pandemi LBB Primanesa membuka kelas belajar jarak jauh online adapula offline jika sangat mendesak tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal itu yang mendasari tutor untuk menyiapkan pembelajaran jarak jauh meliputi menyiapkan materi ajar yang dibutuhkan peserta didik, membuat media pembelajaran secara online, skill berbicara, kuota atau jaringan internet dan pen digital.

Ketika melaksanakan proses pembelajaran tutor menyediakan alat atau media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran peserta didik di masa pandemi ini berupa modul online yang dilengkapi dengan aplikasi zoom meeting beserta pen digital. Dengan pen digital pembelajaran jarak jauh menjadi terasa seperti pembelajaran ketika offline yaitu tutor dapat memberikan materi dengan rinci terutama untuk pembelajaran saintek yang lebih menekankan pada pemahaman konsep. Sehingga, ketika menjelaskan tutor tidak hanya membaca slide power point. Dikarenakan sebelumnya tutor telah melakukan uji coba pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan share screen power point tanpa pen digital pembelajaran menjadi tidak efektif.

Metode atau strategi yang digunakan oleh tutor dalam proses pembelajaran peserta didik di masa pandemi antara lain dengan diskusi yang mengarah pada student center. Memperdalam sesi tanya jawab guna memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika dirasa belum memahami suatu materi. Pada suatu contoh ketika membahas mata pelajaran bahasa Inggris, tutor mengutamakan materi conversation yang akhirnya tercipta interaksi antara tutor dengan peserta didik sehingga pembelajaran tidak berpusat pada satu arah saja.

b. Peran tutor sebagai fasilitator dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik

Peran tutor sebagai fasilitator pada peserta didik di LBB Primanesa sudah menjadi fasilitator yang baik dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak menjadi tertekan dan dapat mencapai keberhasilannya dalam belajar. Tutor juga membantu kesulitan yang dialami oleh setiap peserta didik.

Tutor memberikan pembimbingan kepada peserta didik LBB Primanesa dengan menerapkan metode Scaffolding. Scaffolding merupakan sebuah sebutan yang dicetuskan oleh pakar psikologi perkembangan kognitif masa kini, Jerome Bruner, yaitu proses yang dipakai oleh orang dewasa bertujuan untuk membimbing anak-anak dengan menempuh zona perkembangan proksimalnya. Metode ini berdasar pada teori Vygotsky. Menurut Vygotsky (dalam Trianto, 2007: 76) mengemukakan bahwa suatu pembelajaran berlangsung jika anak mulai berusaha belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari tetapi tetap berada dalam Zone of Proximal Development (ZPD) yakni perkembangannya tidak jauh dari perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky beranggapan bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada dasarnya timbul berupa interaksi antar individu satu dan lainnya dengan ketentuan sebelum fungsi mental yang lebih tinggi tersebut terserap ke dalam individu.

Tutor memberikan dukungan belajar secara tersusun rinci, yang dilaksanakan pada langkah permulaan untuk memotivasi peserta didik supaya mampu belajar dengan mandiri. Memberikan dukungan belajar tentunya tidak dilakukan secara berkelanjutan, namun sejalan dengan berlangsungnya kemampuan peserta didik yang mengalami peningkatan, secara bertahap tutor mulai memberi kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Apabila peserta didik belum berhasil meraih kemandirian dalam belajarnya, tutor kembali pada konsep pemberian dorongan guna memudahkan peserta didik mencapai kemajuan dalam belajarnya hingga mereka dapat mencapai kemandirian yang sesungguhnya. Dalam hal ini, hakikat dan prinsipnya berhubungan dengan scaffolding dalam konteks merancang sebuah bangunan. Metode Scaffolding sebagai sebuah jalan yang memberikan pertolongan pembelajaran (assisted-learning) bisa dilakukan ketika peserta didik menyusun, menjalankan serta mengevaluasi proses belajarnya.

Tutor juga menjadi fasilitator dengan cara membantu kesulitan yang dialami oleh setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008:5) bahwa salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang tutor adalah toleran terhadap kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu ketika kesulitan memahami suatu materi pembelajaran. Di sini tutor menuntun peserta didik dengan

baik apabila mereka mengalami kesulitan. Selain itu, tutor LBB Primanesa juga mengajak peserta didik untuk jujur pada diri sendiri dan terbuka ketika belum memahami suatu materi agar tutor dapat memberi penjelasan ulang dan memberi solusi dengan diskusi serta melakukan pendekatan, menggali permasalahan, menganalisis permasalahan, mencari solusi strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik hingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran.

c. Peran tutor sebagai motivator dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik

Tutor membangkitkan minat peserta didik dengan cara ketika mengawali kegiatan belajar memberikan penguatan berupa motivasi untuk peserta didik. Tutor juga terus memberikan semangat kepada peserta didik, bahwa dengan pembelajaran daring selama pandemi bukan menjadi halangan bagi mereka untuk terus belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:6) bahwa ada beberapa cara guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu salah satunya dengan cara membangkitkan minat belajar dengan memberikan dorongan-dorongan kepada siswa agar memiliki minat belajar.

Tutor juga membangkitkan minat belajar warga belajar dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga warga belajar merasa senang, nyaman dan tidak ada unsur tertekan atau paksaan. Maka dari itu motivasi belajar warga belajar akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2013:13) mengenai indikator motivasi belajar salah satunya yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif. Menurut tutor LBB Primanesa cara belajar yang efektif di masa pandemi adalah tidak memberikan banyak penugasan pada peserta didik, pembelajaran berlangsung dengan dua arah dan belajar dengan waktu yang cukup tanpa mengurangi kualitas belajar peserta didik.

Peran tutor sebagai pengajar, sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator telah berjalan dengan sangat baik. Tutor tidak berhenti berusaha untuk terus membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai pengajar tutor berusaha mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin. Cara tutor mengajar sangat memperhatikan kebutuhan dan memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sebagai fasilitator, tutor memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta untuk menunjang proses belajarnya, seperti membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik, tutor juga memberikan fasilitas berupa wadah kelas online dan offline bagi peserta didik.

Sebagai motivator, tutor membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan kuis di

akhir sesi dan tiap akhir evaluasi ada reward. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrianti (2014) bahwa reward dan punishment berperan penting dalam memotivasi siswa. Oleh sebab itu, reward dan punishment dapat membangun peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan disiplin dengan kewajiban yang telah diberikan. Reward dan punishment merupakan hal yang jauh berbeda. Namun, keduanya saling berhubungan erat, dua hal tersebut membuat peserta didik terpacu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya. Reward dan punishment sangat berkaitan dengan pemberian motivasi pada peserta didik.

Terkait uraian tersebut, dapat dilihat bahwa semua yang dilakukan tutor semata-mata untuk keberhasilan belajar para peserta didiknya. Sebagaimana pendapat Desamawati dan Waluyo (2015:8) bahwa sebagai tutor haruslah melihat bagaimana kondisi warga belajarnya dan memperlakukannya sesuai dengan usia, kondisi dan kebutuhannya, dengan begitu proses belajar akan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

Teori Motivasi Maslow mengungkapkan bahwa tingkah laku individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Selain itu, Teori Maslow juga menyatakan bahwa tiap individu memiliki kemampuan khusus untuk menentukan pilihan dan menjalani pilihan mereka. Penelitian tersebut menjadikan beliau meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan tersendiri yang alamiah secara genetik dan tidak dapat diubah. Dalam hal ini, kebutuhan tersebut serupa dengan segala kebudayaan serta mengandung aspek psikologis maupun fisiologis. Abraham Maslow mengatakan bahwa setiap tingkah laku manusia akan berupaya dalam pemenuhan kebutuhannya yang bersifat hierarki, hal tersebut diungkap olehnya dalam buku "Motivation and Personality", (edisi kedua 1970) Maslow memperkenalkan Hierarchy of Needs yang terbit pada tahun 1954.

Sejalan dengan yang diutarakan oleh Maslow bahwa tingkatan kebutuhan-kebutuhan tersebut ialah acuan yang khas dan dapat dilakukan dalam segala kurun waktu (Thoha, 2001:199). Jika kebutuhan seseorang telah terpenuhi maka akan timbul kebutuhan yang lain. Pada hakikatnya tiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda. Mengacu pada Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, peran tutor lembaga bimbingan belajar Primanesa dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik di masa pandemi dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kebutuhan fisiologis (Physiological needs)

Beragam-macam kebutuhan pokok manusia merupakan hal yang mendasari perwujudan paling nyata

dari kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis menempati tingkat kebutuhan yang paling dasar agar dapat bertahan hidup meliputi oksigen, makanan, minuman, tempat tinggal atau dapat dipersingkat menjadi sandang, pangan dan papan.

Dalam implementasinya, kebutuhan fisiologis dianggap sebagai kebutuhan yang paling dasar tidak hanya dikarenakan tiap individu membutuhkannya secara berkelanjutan sepanjang hayatnya, akan tetapi tanpa pemenuhan bermacam kebutuhan tersebut individu belum bisa dianggap menjalani kehidupannya secara normal. Kebutuhan ini bersifat universal dan menyeluruh dimana tidak mengenal batas geografis, asal-usul, strata sosial, umur, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan beberapa faktor lain yang memperlihatkan eksistensi diri.

Kebutuhan fisiologis identik dengan kebutuhan dasar tiap individu yang bersifat instingtif dan tidak dapat dipengaruhi oleh aspek pendidikan dan lingkungan. Jika berbagai kebutuhan fisiologis tidak tercapai, selain dapat berpengaruh terhadap proses pembentukan jati diri dan pengembangan psikososial peserta didik, juga akan memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan definisi kebutuhan fisiologis itu sendiri dan diperkuat oleh pendapat Maslow (Asrori, 2005:35) bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan seseorang yang paling dasar untuk tetap melangsungkan hidupnya secara fisik, yakni kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, istirahat dan oksigen.

Kondisi saat ini sangat mengharuskan sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh yang juga berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran di LBB Primanesa. Sehingga, tutor LBB Primanesa telah berusaha sebaik mungkin untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis peserta didik selama masa pandemi. Tutor berupaya memberi peserta didik pemahaman mengenai penerapan gaya hidup sehat dan teratur merupakan hal yang penting dengan cara mengaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu, memberi contoh pada peserta didik untuk selalu mengonsumsi makanan yang bergizi dan bervitamin tinggi, memperbolehkan peserta didik berkesempatan untuk istirahat.

### 2. Kebutuhan akan rasa aman (Safety needs)

Kebutuhan akan rasa aman dapat ditinjau dalam pengertian luas, baik fisik maupun psikologis merupakan dua hal yang berhubungan erat dengan arti kebutuhan rasa aman. Misalnya keamanan fisik berupa terlindungi dari bahaya dan ancaman dari lingkungannya, sedangkan keamanan psikologis seperti perilaku yang memanasikan manusia dan bersikap adil.

Murphy et al dalam Desmita (20014:69) juga menyatakan bahwa keefektifan sekolah ditetapkan oleh

faktor zona aman dan nyaman untuk melakukan pembelajaran. Dikarenakan sekolah untuk saat ini masih menerapkan pembelajaran daring, maka kenyamanan peserta didik dipengaruhi oleh kondisi ruang lingkungannya di rumah. Oleh karena itu, sebisa mungkin orang tua sang anak turut andil untuk menciptakan kenyamanan belajar di rumah. Dalam hal ini LBB Primanesa membantu memecahkan permasalahan jika peserta didik membutuhkan bimbingan belajar secara offline dengan tempat yang nyaman tidak lupa menaati protokol kesehatan yang ketat serta jumlah siswa dibatasi.

Kebutuhan rasa aman yang telah dilakukan oleh tutor LBB Primanesa adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melalui kuis dan game di akhir sesi pembelajaran, mampu menunjukkan penerimaan terhadap peserta didik dan tidak menunjukkan ancaman atau bersifat menghakimi. Lebih banyak memberikan penguatan dengan pendekatan personal dan memotivasi pentingnya pendidikan terhadap peserta didik.

### 3. Kebutuhan akan rasa kasih sayang (Belongingness and Love needs)

Kebutuhan ini terbagi atas kebutuhan akan kasih sayang dan saling memiliki. Manusia merupakan makhluk sosial serta sebagai individu yang memiliki bermacam kebutuhan berhubungan dengan pengakuan atas eksistensi seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Maslow (Supratiknya, 1987:74) yang mengungkapkan bahwa pada umumnya seseorang akan menginginkan hubungan dengan rasa kasih sayang antar manusia, sedangkan kebutuhan akan rasa memiliki ialah dimana seseorang memiliki tempat di tengah kelompoknya dan bertekad agar tujuan tersebut tercapai.

Tentunya peserta didik membutuhkan kasih sayang tanpa terkecuali, baik dari orang tua, guru, teman-teman, dan dari orang-orang di sekelilingnya. Dengan terpenuhinya rasa kasih sayang peserta didik akan merasa dengan senang hati berada di dalam kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa terpaksa sehingga memotivasi agar peserta didik antusias dalam aktivitas pembelajaran. Namun pada kondisi pandemi dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, tutor tidak dapat secara langsung memantau dan mendukung perkembangan belajar peserta didik yang dahulunya dapat dilakukan saat di kelas.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, tutor LBB Primanesa tetap menjaga hubungan antara tutor dengan peserta didik tetap terjalin dengan baik. Tutor menanyakan kepada peserta didik melalui private chat mengenai pembelajaran yang belum dipahami sebelum melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian peserta didik dapat terbuka terhadap tutor karena

menunjukkan sikap adil dan dapat menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh tutor LBB Primanesa dengan membantu bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tutor menunjukkan kepedulian menanyakan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik sehari sebelum membahas materi selanjutnya. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa sendirian karena orang-orang di sekitarnya memberikan perhatian pada proses pembelajarannya.

### 4. Kebutuhan akan rasa dihargai (Esteem-needs)

Kebutuhan akan rasa dihargai timbul dari kecenderungan peserta didik ingin mendapatkan pengakuan dan perlakuan sebagai orang yang berharga. Mereka ingin memiliki sesuatu hal, ingin dikenal dan diakui eksistensinya di tengah-tengah orang lain. Menurut Maslow (1984:40) mengemukakan bahwa tiap-tiap orang mempunyai dua macam kebutuhan akan penghargaan, yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan rasa kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain berupa prestasi, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.

Tutor LBB Primanesa membantu mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran scaffolding. Mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menyediakan wadah bagi peserta didik untuk memilih kegiatan pembelajaran secara online dan offline. Untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, Lembaga Bimbingan Belajar Primanesa menyediakan Modul Online Primanesa yang berisi rangkuman materi, latihan soal, uji mandiri, drill soal, bedah soal, dan video pembahasan.

Tutor menerapkan pembelajaran kooperatif dimana menanamkan pada diri peserta didik bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda, maka antar peserta didik saling menghormati dan support satu sama lain tidak saling mencemooh.

Untuk menumbuhkan rasa berharga dikalangan peserta didik, tutor menghargai pendapat dan pilihan peserta didik. Ketika akan memulai pembelajaran, pendapat peserta didik dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya dan tutor memberi penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung melibatkan seluruh subjeknya tanpa terkecuali baik tutor maupun peserta didik. Dimana pembelajaran tidak berpusat pada tutor memberi penjelasan dan peserta didik hanya mendengarkan. Tutor dan peserta didik berpartisipasi dan bertanggung jawab pada porsinya masing-masing.

Cara tutor LBB Primanesa membangun rasa percaya peserta didik adalah dengan menanamkan bahwa salah itu wajar. Kepercayaan diri peserta didik dibentuk mulai dari mengerjakan soal-soal terlebih dahulu kemudian dibahas bersama-sama sehingga tutor tidak langsung membahas materi tetapi biarkan peserta didik dahulu yang menyampaikan argumentasinya.

Lembaga bimbingan belajar Primanesa telah menerapkan dengan tutor memberikan pujian atau reward kepada peserta didik yang berhasil dalam belajar dengan pemberian poin di akhir evaluasi serta memberi hadiah berupa alat tulis. Dengan memberi penghargaan atas usaha dan prestasi yang diperoleh peserta didik dapat memacu semangat dan motivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

#### 5. Kebutuhan aktualisasi diri (Self-Actualization needs)

Kebutuhan mengaktualisasi diri ialah suatu dorongan pada diri seseorang untuk menjadikan ia seorang individu yang terbaik dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam diri tiap manusia terdapat potensi yang terpendam dan perlu dikembangkan secara maksimal. Pada dasarnya seseorang ingin potensinya berkembang dengan optimal, akhirnya tercipta energi positif dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (1984:46) yang menyebutkan “aktualisasi diri sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sendiri sepenuhnya, menjadi apa saja menurut kemampuan yang dimiliki”.

Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Tutor memberikan kebebasan peserta didik untuk menggali dan mengeksplorasi kemampuan dan potensi yang dimilikinya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan terlebih dahulu argumentasinya. Tutor juga tidak membatasi peserta didik dalam belajar untuk mencari tahu lewat internet dengan ketentuan tidak keluar dari konteks pembelajaran.

Tutor mewujudkan proses kegiatan belajar yang berarti terkait aktivitas sehari-hari peserta didik dengan cara melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan fakta aktual dalam aktivitas hidupnya. Peserta didik diminta untuk mengeksplorasi ilmu yang didapat dari pembelajaran yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah pembelajaran ilmu pengetahuan alam tutor meminta peserta didik untuk melakukan percobaan dengan alat-alat sederhana di rumah yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Dengan demikian peserta didik dapat secara langsung belajar melalui pengalaman serta secara tidak langsung menciptakan proses pembelajaran yang menyangkut aktivitas meta kognitif peserta didik dan

melibatkannya dalam proyek atau kegiatan self expressive dan kreatif.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, perilaku seorang manusia adalah bentuk dari dorongan agar mencukupi berbagai kebutuhannya. Kebutuhan tersebut dapat diartikan sebagai sifat alamiah makhluk hidup. Pada prinsipnya, kegiatan belajar mengajar termasuk perwujudan agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi. Oleh karena itu, tutor berperan penting dalam mengetahui dan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang dilihat dari jenis dan tingkatannya, hingga mampu membantu dalam pemenuhan berbagai kebutuhan melalui bermacam aktivitas pembelajaran, termasuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dengan memahami berbagai macam kebutuhan peserta didik, tutor mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Sejauh ini yang telah dilakukan oleh tutor Lembaga Bimbingan Belajar Primanesa dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik dapat dikatakan cukup baik. Dengan berbagai macam penawaran program belajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik pada masa pandemi saat ini tidak menghalangi peserta didik untuk dapat tetap mendapatkan bimbingan untuk menunjang belajarnya walaupun dengan pembelajaran jarak jauh.

## PENUTUP

## SIMPULAN

Terkait hasil dan pembahasan penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Tutor LBB Primanesa telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Para tutor telah melakukan berbagai usaha-usaha untuk keberhasilan peserta didiknya. Tutor telah menjadi pengajar yang baik dengan menunjang pembelajaran jarak jauh ketika proses pembelajaran tutor menyediakan alat atau media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran peserta didik di masa pandemi ini berupa modul online yang dilengkapi dengan aplikasi zoom meeting beserta pen digital. Tutor LBB Primanesa sudah menjadi fasilitator yang baik dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak menjadi tertekan dan dapat mencapai keberhasilannya dalam belajar. Tutor juga membantu kesulitan yang dialami oleh setiap peserta didik. Tutor membangkitkan minat peserta didik dengan cara ketika mengawali kegiatan belajar memberikan penguatan berupa motivasi untuk peserta didik. Tutor juga terus memberikan semangat kepada

peserta didik, bahwa dengan pembelajaran daring selama pandemi bukan menjadi halangan bagi mereka untuk terus belajar.

- b. Peran tutor LBB Primanesa dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik sudah cukup baik. Secara khusus, kesimpulan untuk tiap-tiap sub masalah penelitian dapat di jabarkan sebagai berikut: (1) Kebutuhan psikologis, tutor berperan dalam memberi peserta didik pemahaman mengenai penerapan gaya hidup sehat dan teratur merupakan hal yang penting dengan cara mengaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu, memberi contoh pada peserta didik untuk selalu mengonsumsi makanan yang bergizi dan bervitamin tinggi, memperbolehkan peserta didik berkesempatan untuk istirahat. (2) Kebutuhan akan rasa aman, tutor menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melalui kuis dan game di akhir sesi pembelajaran, mampu menunjukkan penerimaan terhadap peserta didik dan tidak menunjukkan ancaman atau bersifat menghakimi. (3) Kebutuhan akan rasa kasih sayang, tutor membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tutor menunjukkan kepedulian menanyakan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik sehari sebelum membahas materi selanjutnya. (4) Kebutuhan akan rasa dihargai, tutor menerapkan pembelajaran kooperatif dimana menanamkan pada diri peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, maka antar peserta didik saling menghormati dan support satu sama lain tidak saling mencemooh. (5) Kebutuhan aktualisasi diri, tutor memberikan kebebasan peserta didik untuk menggali dan mengeksplorasi kemampuan dan potensi yang dimilikinya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan terlebih dahulu argumentasinya.

## SARAN

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Tutor telah melakukan perannya dalam analisis kebutuhan belajar peserta didik terlaksana dengan baik sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi maka hal tersebut perlu dipertahankan, ditingkatkan dan dikembangkan dengan upaya pengembangan metode pembelajaran atau peningkatan program belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kelanjutan program belajar selama masa pandemi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik agar tetap optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, H. M. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media.
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desamawati, Liliek., Waluyo, Tri Yoga. 2015. *Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. (Online), Vol 4, No 1, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/8039/5522>), diakses 16 April 2021
- Desmita, (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Febrianti, Silfia. 2014. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt. Panin Bank Tbk. Area Mikro Jombang)". Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Gunawan, Ni, S., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia (judul asli: Motivation and Personality)*. Diterjemahkan oleh Nurul Iman. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sudjana, Djuju. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production

- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya. (1987) ed. *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta Kanisius.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widodo, W., & Soedjarwo, S. (2019). Analisis Kebutuhan Pendidikan Non Formal di Sekolah. ... *Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS ....*
- Yulianingsih, Wiwin dan Lestari, Dwi Gunarti. 2013. *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya. Unesa: University Press